

**PENINGKATAN RESPECTFUL MIND MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK KEPADA SISWA
KELAS XI MEKANIK INDUSTRI A SMK SARASWATI SALATIGA**

**Yahya Adi Setyawan¹⁾
Tritjahjo Danny Soesilo²⁾
Setyorini³⁾**

¹⁾Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jl. Diponegoro No. 52-60 Sidorejo, Salatiga Jawa Tengah 50711, E-mail: 132014028@student.uksw.edu

²⁾ Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jl. Diponegoro No. 52-60 Sidorejo, Salatiga Jawa Tengah 50711, E-mail: tritjahjo.danny@staff.uksw.edu

³⁾Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jl. Diponegoro No. 52-60 Sidorejo, Salatiga Jawa Tengah 50711, E-mail: setyorini@staff.uksw.edu

ABSTRAK: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu, bertujuan untuk mengetahui signifikansi peningkatan pikiran merespek (*respectfull mind*) dengan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas XI Mekanik Industri A (MIA) SMK Saraswati Salatiga. Subjek penelitian adalah 10 siswa yang mempunyai pikiran merespek rendah dan sedang. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala pikiran merespek oleh (Mutiara Novetree Zebua. 2006), berdasarkan teori Gardner. Analisa data untuk menguji perbedaan pikiran merespek menggunakan analisis *Mann Whitney*. Perbedaan *pre test* dari kedua kelompok menghasilkan $p = 0,674 > 0,050$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian eksperimen dapat dilanjutkan. Hasil analisis data setelah *post test*, signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan $p = 0,009 < 0,050$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan pikiran merespek siswa kelas XI MIA SMK Saraswati Salaitga.

Kata kunci: Respectfull Mind, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Seseorang harus memiliki Pikiran Merespek (*respectful mind*) agar dapat menerima dan menghargai pendapat dan perbedaan dengan orang lain, agar dapat bekerja sama, dan mampu menciptakan suasana keterbukaan dan hubungan timbal-balik antara individu atau kelompok, yang

berbeda dengan rasa yang tulus dan menghargai perbedaan tersebut dengan sikap terbuka (Gardner, 2007).

Untuk meningkatkan pikiran merespek menggunakan layanan bimbingan kelompok, tujuan kegiatan bimbingan kelompok untuk membantu

anggota kelompok agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, karir dan belajar (prayitno, 2004). Dalam hal ini pikiran merespek (*respectfull mind*) termasuk aspek pribadi dan sosial yang dapat dicapai melalui layanan bimbingan kelompok sehingga anggota kelompok (kelompok eksperimen) nantinya dapat meningkatkan pikiran merespek.

Pikiran Merespek (*Respectfull Mind*)

Howard Gardner (*Five mind for the future*, 2007) Pikiran merespek (*respectful mind*) muncul dari kesadaran bahwa setiap orang tidak mungkin akan terus menerus berada dalam wilayahnya atau bidangnya sendiri, tetapi manusia pasti akan selalu hidup dan berada diluar dari wilayahnya dan bidangnya. Pikiran merespek (*respectful mind*) berkaitan dengan hubungan dengan sesama sehingga lebih bersifat kongkrit. Pikiran merespek menghargai berbagai perbedaan diantara individu dan kelompok manusia, berupaya memahami individu atau kelompok lain dan berupaya secara efektif bersama mereka. Didalam dunia ini yang saling berhubungan, sikap tidak toleran dan tidak respek tidak lagi mendapat tempat.

Dalam pikiran merespek ada terdapat beberapa aspek yang

dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu: Menerima dan menghargai orang lain, empati, dan kerjasama. Ketiga hal tersebut jika terus dipupuk dan dilakukan akan membuat hidup setiap orang penuh dengan respek.

Berdasarkan hal tersebut untuk individu memperoleh perilaku merespek dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari itu perlu kesadaran diri dari individu itu sendiri untuk memperoleh pikiran merespek yaitu mengaplikasikan ketiga aspek yang tadi sudah disebutkan, dalam penelitian ini untuk mengaplikasikan ketiga aspek tersebut penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah belajar, karir, pribadi, maupun sosial.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam dua kelompok, yaitu: kelompok kecil (2-6 orang), kelompok besar (7-12 orang). Dalam kegiatan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang

kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri (Prayitno, 2004).

Bimbingan kelompok dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut: Persiapan menyeluruh, yaitu meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya) persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas XI MIA SMK Saraswati Salatiga, yang memperoleh skor skala pikiran meresepek sedang dan rendah. Subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 5 siswa.

Tabel 1
 Rancangan Penelitian

Grup	Pre Test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 : Pre test tentang perilaku asertif untuk kelompok eksperimen
- O3 : Pre tentang perilaku asertif untuk kelompok kontrol
- X : Pemberian *treatment* Bimbingan Kelompok

- : Tidak diberikan *treatment*
- O2 : *Post test* tentang perilaku asertif untuk kelompok eksperimen
- O4 : *Post test* tentang perilaku asertif untuk kelompok eksperimen

Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala pikiran meresepek yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku meresepek yang digunakan oleh Novetree Mutiara Zebua berdasarkan teori gardner.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pemberian *treatment* kepada kelompok eksperimen dengan 8 topik yang berhubungan dengan pikiran meresepek sebanyak 4 kali pertemuan.

Tabel 2

Perbandingan Hasil *Post Test*
 Antara Kelompok Eksperimen dengan
 Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
27-48	Sangat Rendah	0	0
49-70	Rendah	0	2
71-92	Sedang	1	3
93-114	Tinggi	4	0
115-136	Sangat Tinggi	0	0
Total		5	5

Tabel 3

Perbedaan Mean Rank Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kelompok Eksperimen	5	8.00	40.00
	Kelompok Kontrol	5	3.00	15.00
	Total	10		

Tabel 4

Signifikansi *Pre Tes* Pikiran Merespek

Test Statistics^b

	Hasil_Skala_Pikiran_Merespek
Mann-Whitney U	10.500
Wilcoxon W	25.500
Z	-.420
Asymp. Sig. (2-tailed)	.674
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.690 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Tabel 5

Signifikansi *Post Tes* Pikiran Merespek

	Hasil_Skala_Pikiran_Merespek
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.627
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil *post test* dengan nilai $p = \text{Asymp. Sig } 0,009 < 0,050$, serta dapat dilihat dari rata-rata mean kelompok eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan sesudah eksperimen yaitu: 5,00.

Terjadinya perbedaan tersebut menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pikiran merespek (*respectfull mind*) siswa kelas XI MIA SMK Saraswati Salatiga melalui layanan bimbingan kelompok. Temuan ini sejalan dengan pandangan Howard Gardner dalam pikiran merespek ada terdapat beberapa aspek yaitu: Menerima dan menghargai orang lain, empati, dan kerjasama. Ketiga hal tersebut jika terus dipupuk dan dilakukan akan membuat hidup setiap orang penuh dengan respek. Dalam hal ini peneliti menjabarkan ketiga aspek tersebut yang diberikan melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pikiran merespek.

Hasil penelitian ini mendukung dengan temuan Pada penelitian Agrestiwati Fita Puji, (2017) yang berjudul "Menurunkan Perilaku Konformitas Negatif Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Siswa Kelas XI

Teknik konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Salatiga tahun ajaran 2016/2017". Subjek dalam penelitian ini adalah 16 siswa yang memiliki kategori konformitas negatif tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok sociodrama dapat mengurangi secara signifikan konformitas negatif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan pikiran merespek (*respectfull mind*) pada siswa kelas XI MIA SMK Saraswati Salatiga, dengan $p = \text{Asymp. Sig. } 0,009 < 0,50$.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin Erlangga. 2017. *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa* Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 4, No.1, Juni 2017.
- Fita Puji, 2017. Menurunkan Perilaku Konformitas Negatif Melalui Bimbingan Kelompok bagi siswa Kelas XI Teknik konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Salatiga tahun ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gardner, H. 2007. "Five Minds For The Future". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad Syahrul. 2015. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa*. Journal of EST Volume 1, Nomor 1,. Juni 2015.

Nur Mahardika. 2016. *Pengembangan Program Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengelola Stres*. Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 1 Juni 2016.

Prayitno, 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok Padang*: Universitas Negeri Padang.

Soesilo & Padmomartono, 2014. *Asesmen Non-Tes Dalam Bimbingan dan Konseling*. Salatiga: FKIP UKSW.

Zebua, Novetree Mutiara. 2006. *Pengembangan Model Pelatihan Pikiran Merespek (Respectful Mind) bagi siswa SMK*. Thesis. Malang: Universitas Negeri Malang.